

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1 Siklus I

1. Tahap Pendahuluan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan pertemuan dengan salah satu guru MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujung pangkah yang serumpun yaitu Bapak Matholiba S. Pd. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan tentang pelaksanaan penelitian dengan menyerahkan topic dan jadwal pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

i. Rencana tindakan

- a) Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2013 di kelas IV dengan observernya Bapak Matholiba, S. Pd. Materi pelajaran yang disampaikan adalah *struktur tumbuhan*.
- b) Menyusun rencana pembelajaran yang meliputi pembagian kelompok, penentuan poin pada tiap-tiap kuis, penyusunan format penilaian *pretest* dan *posttest* dan format penilaian proses belajar (kerja kelompok, presentase lisan, kegiatan diskusi kelompok, dan kegiatan diskusi kelas)
- c) Peneliti menyampaikan pengarahan kepada siswa tentang model pembelajaran *group investigation/GI* yang meliputi kompetensi afektif

dan psikomotorik, pembagian penghargaan, pembagian kelompok, pembagian konsep.

ii. Pelaksanaan tindakan

Paparan data tindakan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I adalah:

Pada pertemuan I (2 x 40 menit), 4 maret 2013 adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam
- b) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- c) Guru memotivasi dan mengeksplorasi pemahaman awal siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dengan jumlah maksimal 6 siswa.
- e) Guru memberikan LKS pada tiap-tiap kelompok sesuai dengan bahasanya masing-masing. kelompok 1 dan 2 membahas daun, dan kelompok 3 dan 4 membahas akar.
- f) Siswa dalam kelompoknya masing-masing mendiskusikan tugas sesuai topic yang diberikannya.
- g) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- h) Peneliti meminta siswa mengatur anggota dalam kelompok saat pelaksanaan presentasi. Anggota kelompok diatur sebagai berikut: 1 orang sebagai moderator, 1 orang sebagai notulis dan 3 orang membantu menjawab pertanyaan teman saat diskusi kelas.

- i) Peneliti memantau jalannya diskusi
- j) Peneliti dan pengamat mencatat semua temuan dalam proses pembelajaran

iii. Observasi dan Evaluasi

Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti bersama seorang pengamat melakukan pengamatan dan penilaian terhadap seluruh siswa. Aspek-aspek yang diamati adalah keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model GI sesuai dengan petunjuk lembar observasi yang meliputi kegiatan diskusi kelompok, diskusi kelas, presentase lisan dan kerja kelompok. Adapun hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di tunjukkan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Group Investigation* Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan		Rata-rata Skor	Kriteria
		P1	P2		
I	Pengelolaan KBM				
A	Pendahuluan				
	1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (Fase 1)				
	a. Memberi motivasi	3	4	3,5	SB
	b. Menyampaikan tujuan	4	3	3,5	SB
	Rata-rata			3,5	SB
B	KegiatanInti				
	1. Menyajikan informasi (Fase 2)				
	a. Menyajikan informasi terkait materi	4	4	4,0	SB
	2. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar (Fase 3)	4	3	3,5	SB
	3. Membimbing kelompok bekerja dan belajar (Fase 4)				
		4	3	3,5	SB
	4. Mengevaluasi (Fase 5)	3	4	3,5	SB
	5. Memberikan penghargaan (Fase 6)	4	3	3,5	SB
	Rata-rata			3,6	SB
C	Penutup				
	a. Melibatkan peserta didik merangkum butir-butir penting pembelajaran	4	3	3,5	SB
	Rata-rata			3,5	SB
II	Pengelolaan Kelas				
	a. Siswa antusias	3	4	3,5	SB
	b. Guru antusias	4	3	3,5	SB
	Rata-rata			3,5	SB
III	Pengelolaan waktu				
	a. Waktu sesuai lokasi	3	3	3,0	B
	Rata-rata			3,0	B
	Jumlah	47	46		
	Rata-rata keseluruhan			3,5	SB

Keterangan: B = Baik, SB = Sangat baik

Keterlaksanaan KBM dengan menggunakan model pembelajaran GI yang diintegrasikan dengan pembelajaran kooperatif didasarkan pada pengelolaan

KBM, pengelolaan kelas, dan waktu. Pengelolaan KBM meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pengelolaan kelas berkaitan dengan suasana kelas yaitu keadaan antusias siswa dan guru. Pengelolaan waktu berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan KBM terhadap alokasi waktu.

Berdasarkan Tabel 4.1 secara umum dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata pengamatan keterlaksanaan pada siklus I skor rata-rata 3,5 berkategori sangat baik. Hal ini berarti pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran model GI yang diintegrasikan dengan pembelajaran kooperatif berlangsung dengan sangat baik. Pada pengelolaan waktu mendapat kategori terendah, yaitu rata-rata 3,0 karena pada awalnya kurang dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, tetapi setelah mendapat masukan dari pengamat, guru dapat melaksanakan KBM sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran GI pada siklus I dan II dilakukan oleh dua orang pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Untuk mengamati setiap aktivitas siswa selama pembelajaran dilakukan dengan selang waktu lima menit dan pengamat mencatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dinyatakan dalam persentase dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model pembelajaran GI (Siklus 1)

No	Aktivitas yang diamati	Persentase Aktivitas Siswa (%)		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1	Mendengarkan penjelasan guru.	13,0	12,9	13,1

2	Membaca dan mencermati LKS atau pemecahan masalah.	13,3	13,6	13,4
3	Menyelsaikan LKS atau pemecahan masalah.	12,3	13,4	12,8
4	Menulis yang relevan dalam pembelajaran.	13,0	13,3	13,2
5	Berdiskusi atau bertanya kepada siswa atau guru.	11,8	11,8	11,8
6	Mempresentasikan hasil diskusi.	11,9	11,8	11,8
7	Menyimpulkan materi pelajaran hari ini.	12,5	11,5	11,9
8	Memperhatikan/mendengarkan penyajian temannya	12,4	11,9	12,1
Jumlah		100	100	100
Reliabilitas (%)		96,6	96,1	96,3

iv. Refleksi

Sesuai hasil observasi dan evaluasi, diperoleh catatan selama siklus I yaitu

1. Waktu pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Saat presentasi kelompok, peserta didik yang tidak presentasi kurang antusias mengikuti paparan yang disampaikan temannya.
3. Diskusi kelas kurang berjalan dengan baik
4. Peserta didik kurang aktif dan kurang berani mmpresentasikan hasil diskusinya, hal ini dapat dilihat dari prosentase pengamatan aktivitas siswa skornya prosentasinya tereendah

5. Berdasarkan nilai akhir ranah kognitif masih terdapat siswa yang terkena remidi karena nilainya dibawah SKBM. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai pre test	Nilai Post test
1.	Ahmad muslim	67	75
2.	A. Shobirin	56	78
3.	Ajeng Kusuma	69	75
4.	Anggita	70	75
5.	Binti maisyaroh	66	76
6.	Citra Dewi	56	77
7.	Desi Anggraini	70	81
8.	Evi Jarwati	65	79
9.	Fatma Kakbaitul K	64	77
10.	Fenty Febriani	67	67
11.	Gunawan	62	70
12.	Hisyam Asy'ari	55	75
13.	Ikhwana	60	75
14.	Ika Puji Rahayu	74	76
15.	Isrofatin	58	77
16.	Mukminin Septi W	64	82
17.	Puji Astutik	54	76
18.	Qomaru zaman	53	75
19.	Reni Isnawati	67	76
20.	Reni purwanti	75	81
21.	Siti Ariyani	74	83
22.	Sholihin	67	76
23.	Siswanto	45	72
24.	Sugeng	71	80
Rata-rata		64	86

Berdasarkan Tabel di atas pada saat pretest sebagian besar siswa tidak tuntas sedangkan pada saat posttes sebagian besar tuntas dan hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas.

A.2 Siklus II

i. Rencana tindakan

- a) Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2013
- b) Peneliti menyampaikan pengarahan kepada peserta didik tentang model pembelajaran *group investigation* yang meliputi kompetensi afektif, pembagian kelompok, pembagian konsep.

ii. Pelaksanaan tindakan

Paparan data tindakan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II adalah:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam
- b) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- c) Guru memotivasi dan mengeksplorasi pemahaman awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok dengan jumlah maksimal 6 siswa.
- e) Guru memberikan LKS pada tiap-tiap kelompok sesuai dengan bahasanya masing-masing. Kelompok I dan II membahas batang, dan kelompok III dan IV membahas bagian-bagian bunga
- f) Siswa dalam kelompoknya masing-masing mendiskusikan tugas sesuai topic yang diberikannya.

- g) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- h) Peneliti meminta peserta didik mengatur anggota dalam kelompok saat pelaksanaan presentasi. Anggota kelompok diatur sebagai berikut: 1 orang sebagai moderator, 1 orang sebagai notulis dan 2 orang membantu menjawab pertanyaan teman saat diskusi kelas.
- i) Peneliti memantau jalannya diskusi
- j) Peneliti dan pengamat mencatat semua temuan dalam proses pembelajaran

iii. Observasi dan Evaluasi

Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti bersama seorang pengamat melakukan pengamatan dan penilaian terhadap seluruh siswa. Aspek-aspek yang diamati sesuai dengan petunjuk lembar observasi yang meliputi kegiatan diskusi kelompok, diskusi kelas, presentase lisan dan kerja kelompok.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Group Investigation Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan		Rata-rata Skor	Kriteria
		P1	P2		
I	Pengelolaan KBM				
A	Pendahuluan				
	1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (Fase 1)				
	a. Memberi motivasi	4	3	3,5	SB
	b. Menyampaikan tujuan	4	4	4,0	SB
	Rata-rata			3,75	SB
B	KegiatanInti				
	1. Menyajikan informasi (Fase 2)				
	Menyajikan informasi terkait materi	4	4	4,0	SB
	2. Mengorganisasikan siswa kedalam	4	3	3,5	SB

	kelompok-kelompok belajar (Fase 3)				
	3. Membimbing kelompok bekerja dan belajar (Fase 4)	4	4	4,0	SB
	4. Mengevaluasi (Fase 5)	4	4	4,0	SB
	5. Memberikan penghargaan (Fase 6)	3	4	3,5	SB
	Rata-rata			3,8	SB
C	Penutup				
	a. Melibatkan peserta didik merangkum butir-butir penting pembelajaran	3	4	3,5	SB
	Rata-rata			3,5	SB
II	Pengelolaan Kelas				
	a. Siswa antusias	4	4	4,0	SB
	b. Guru antusias	4	3	3,5	SB
	Rata-rata			3,75	SB
III	Pengelolaan waktu				
	a. Waktu sesuai lokasi	4	4	4,0	SB
	Rata-rata			4,0	SB
	Jumlah	42	40		
	Rata-rata keseluruhan			3,8	SB

Keterangan: B = Baik, SB = Sangat baik

Pada siklus II pengamatan aktivitas siswa juga dilakukan oleh 2 orang pengamat. Adapun hasil pengamatannya ada pada tabel 4.5`

Tabel 4.5 Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model pembelajaran GI (Siklus II)

No	Aktivitas yang diamati	Persentase Aktivitas Siswa (%)		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1	Mendengarkan penjelasan guru	13,1	13,4	13,3
2	Membaca dan mencermati LKS atau pemecahan masalah.	13,6	13,3	13,4
3	Menyelsaikan LKS atau pemecahan masalah.	13,1	13,1	13,1
4	Menulis yang relevan dalam pembelajaran.	13,1	13,1	13,2

5	Berdiskusi atau bertanya kepada siswa atau guru.	11,9	12,3	12,1
6	Mempresentasikan hasil diskusi.	11,6	12,4	12,0
7	Menyimpulkan materi pelajaran hari ini.	12,0	11,8	12,0
8	Memperhatikan/mendengarkan penyajian temannya	11,7	11,6	11,5
Jumlah		100	100	100
Reliabilitas (%)		98,2	98,2	98,3

Berdasarkan Tabel 4.2 dan 4.5 dapat dikemukakan bahwa aktivitas yang dominan dilakukan oleh siswa pada siklus I dan II adalah Membaca dan mencermati LKS atau pemecahan masalah. Hal ini ditunjukkan data persentase aktivitas siswa pada Tabel 4.2 dan 4.5 yakni 13,4%.

Besarnya reliabilitas setiap pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 96,8% dan besarnya reliabilitas setiap pengamatan aktivitas siswa pada siklus II adalah 98,3%. Sesuai dengan Borich (1994) persentase kesepakatan kedua pengamat dikatakan reliabel apabila lebih besar atau sama dengan 75% dan instrumen tersebut termasuk dalam kategori baik.

iv. Refleksi

Sesuai hasil observasi dan evaluasi, diperoleh catatan selama siklus II yaitu

1. Pembelajaran sudah berlangsung baik dan alokasi waktu sudah sesuai dengan RPP
2. siswa yang tidak presentasi sudah mulai aktif dan antusias mengikuti pembelajaran
3. siswa terbantu untuk berfikir kritis

4. Berdasarkan nilai akhir ranah kognitif sudah tidak ada siswa yang terkena remidi.

Tabel 4.6 Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai pre test	Nilai Post test
1.	Ahmad muslim	75	76
2.	A. Shobirin	64	77
3.	Ajeng Kusuma	78	75
4.	Anggita	76	75
5.	Binti maisyaroh	67	76
6.	Citra Dewi	62	76
7.	Desi Anggraini	55	81
8.	Evi Jarwati	65	83
9.	Fatma Kakbaitul K	64	76
10.	Fenty Febriani	76	75
11.	Gunawan	75	80
12.	Hisyam Asy'ari	76	75
13.	Ikhwana	60	75
14.	Ika Puji Rahayu	74	76
15.	Isrofatin	58	77
16.	Mukminin Septi W	70	82
17.	Puji Astutik	76	76
18.	Qomaru zaman	65	75
19.	Reni Isnawati	75	76
20.	Reni purwanti	75	81
21.	Siti Ariyani	76	83
22.	Sholihin	67	76
23.	Siswanto	75	75
24.	Sugeng	71	80
Rata-rata		71	89

Berdasarkan Tabel di atas pada saat pretest sebagian kecil siswa tidak tuntas sedangkan pada saat posttes semua siswa tuntas.

Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik yang telah didapatkan bahwa respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran dengan model pembelajaran GI diperoleh persentase 76,67% artinya pembelajaran model GI

sudah baik/layak digunakan sehingga kompetensi peserta didik yang awalnya rendah mengalami peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran GI. Peserta didik termotivasi menyelesaikan tugas, dapat dihargai dan berani mengeluarkan pendapat, meningkatkan penalaran individu, dan mengurangi jumlah peserta didik yang melakukan remedi. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Analisis Respon Siswa

No	Nama	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
		YB	TB	YS	TS	B	TB	YS	TS	YB	TB	YS	TS	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Ahmad muslim	1	-	-	1	1	-	-	1	-	1	-	1	1	-	1	-	1	-	-	1
2.	A. Shobirin	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	-	1	1	-
3.	Ajeng kusuma	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	-	1	1	-	1	-	1	-
4.	Anggita	1	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	1	1	-	1	-	-	1	1	-
5.	Binti maisyaroh	1	-	-	1	-	1	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	-	1	1	-
6.	Citra Dewi	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	-	1	1	-
7.	Desi Angraini	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
8.	Evi Jarwati	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
9.	Fatma Kakbatiul K	1	-	1	-	-	1	1	-	-	1	-	1	-	1	1	-	1	-	-	1
10.	Fenti Febrianti	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
11.	Gunawan	1	-	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	1	-	-	1
12.	Hisyam Asy'ari	1	-	-	1	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
13.	Ikhwana	1	-	-	1	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
14.	Ika Puji Rahayu	1	-	1	-	1	-	-	1	1	-	1	-	-	1	-	1	1	-	1	-
15.	Isrofatin	1	-	-	1	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
16.	Mukminin Septi W	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Puji Astutik	1	-	1	-	1	-	-	1	-	1	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1
18.	Qomaru Zaman	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
19.	Reni Isnawati	1	-	1	-	-	1	1	-	1	-	1	-	1	-	-	1	1	-	1	-
20.	Reni Purwanti	1	-	1	1	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-

21.	Siti Ariyani	1	-	1	-	1	-	1	-	-	1	-	1	-	1	-	1	1	-	-	1
22.	Sholihin	1	-	1	-	1	-	1	-	-	1	-	1	-	1	1	-	1	-	-	1
23.	Siswanto	1	-	1	1	1	-	1	-	-	1	-	1	1	-	1	-	1	-	-	1
24.	Sugeng	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
	Jumlah Skor	24		18		18		20		16		16		17		19		20		16	
	Persentase	$184/240 \times 100\% = 76,67\%$																			

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, respons dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi dan jawaban. Marbun dalam Kamus Politik, menyatakan bahwa respons adalah tanggapan, reaksi dan jawaban, sedangkan reaksi adalah kegiatan berupa aksi, protes dan sebagainya, yang timbul akibat suatu gejala atau peristiwa dan tanggapan atau respons terhadap suatu aksi. Dalam berkomunikasi dengan dunia luar, orang menggunakan ke lima inderanya untuk menerima tanda-tanda dan pesan-pesan. Cara orang menerima dengan indera dan respons yang ditimbulkan berbeda-beda karena respons(persepsi, sikap dan perilaku) dibentuk oleh budaya.²³

Beberapa tokoh mendefinisikan respons secara berbeda seperti definisi dari tokoh seperti Soejono Soekanto dan Young. Soerjono Soekanto, menyebut kata respons dengan kata *response* yaitu perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Ia mendefinisikan respons seperti dalam kutipan berikut ini;

“interaksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat, terlihat dari adanya aksi dan reaksi serta mengandung rangsangan dan respons....”²⁴

Sedangkan menurut Young respons adalah tanggapan seseorang terhadap stimulus yang dihadapinya, yang terjadi setelah memberikan persepsi terhadapnya. Persepsi menunjukkan adanya aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek-objek baik fisik maupun sosial. Faktor interpretasi meliputi cara-cara dimana organisme sebagai suatu kesatuan yang

²³Eilers, 93:1995, dikutip dari I Made Putra Hariana, hal. 38

²⁴Soerjono Soekanto. 1975: 58-60 dalam Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 40-45

aktif dan dinamis mengorganisasikan persepsinya . disamping itu meliputi pengalaman masa lalunya pula. ²⁵

Definisi lain diungkapkan oleh Swatha dan Handoko, ia mendefinisikan respons sebagai predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan, yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut.

Respons adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri.

Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap, mati dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagiannya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang. Respons seseorang bisa berbentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

Respons terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognisi (pengetahuan), komponen afeksi (sikap) dan komponen psikomotorik (tindakan). Pengetahuan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperoleh pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya serta bagaimana dengan kesadaran itu ia

²⁵Sri Hilmi P dan Rahesli Humsona, 2008:21 dalam Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 25

bereaksi terhadap lingkungannya. Setiap perilaku sadar yang dilakukan oleh manusia didahului oleh proses pengetahuan yang memberi arah terhadap perilaku. Setelah seseorang mendapatkan pengetahuan maka yang terjadi adalah seseorang tadi akan menentukan sikap. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, beroperasi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai. Sikap seseorang timbul dari adanya pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir, namun merupakan hasil dari belajar seseorang terhadap objek atau lingkungan sekitarnya. Sikap bersifat evaluatif yang mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Komponen yang terakhir adalah komponen psikomotorik atau secara sosiologis disebut dengan tindakan. Jones dan Davis mendefinisikan tindakan sebagai keseluruhan respons (reaksi) yang mencerminkan pilihan seseorang yang mempunyai efek terhadap lingkungannya. Suatu tindakan dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian sesuatu tujuan agar kebutuhan tersebut terpenuhi

Respons merupakan reaksi terhadap stimulus yang terbatas pada perhatian persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut. Studi tentang respons bisa dilihat dalam perilaku individu atau kelompok. Perilaku merupakan keadaan jiwa atau berfikir dan sebagainya dari seseorang untuk memberikan respons atau tanggapan terhadap situasi di luar subjek tersebut. Respons ada dua jenis yaitu respons aktif yang disertai oleh tindakan individu akibat adanya rangsangan, kedua adalah respons pasif yaitu rangsangan yang tidak disertai oleh tindakan.

Respons adalah kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam perbuatan nyata, pendapat, pendirian, keyakinan dalam menghadapi rangsangan. Agus Salim mengungkapkan bahwa tindakan manusia merupakan suatu jawaban (respons) atas serangkaian rangsangan (stimulus) yang berasal dari luar akal perilakunya.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa respons merupakan suatu reaksi atas stimulus yang menjadi dalam berinteraksi antara pelakunya dengan mendapatkan rangsangan dari suatu perilaku yang memicu individu atau kelompok untuk bersikap baik itu dengan tindakan atau tanpa tindakan.

Salah satu cara dalam meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran adalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Motivasi adalah motif atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tindakan. Hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah. Dalam belajar tingkat ketekunan siswa atau mahasiswa sangat di tentukan oleh motif dan motivasi belajar yang di timbulkan dari motif

tersebut. Dengan kata lain Motivasi belajar ini mutlak di miliki oleh seorang siswa demi keberhasilannya dalam belajar. Motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri. Pada dasarnya dari kedua jenis motivasi ini motivasi ini dua-duanya memegang peranan penting, karena keduanya saling terkait satu sama lain. Diantara cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara:

1. Mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, dalam hal ini kemampuan guru ketika menggunakan media pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran tidak boleh monoton tapi harus kreatif. Dalam hal ini tentunya guru haru selalu senantiasa melakukan pengembangan diri, dengan berbagai hal seperti seminar, maupun pelatihan-pelatihan
2. Memberikan reward atau hadiah, sebuah perilaku yang di munculkan siswa atas hasil yang diperoleh perlu mendapatkan respon dari seorang pengajar. Respon ini biaanya dalam bentuk reward atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku dalam belajar. Reward ini jangan sampai yang berlebihan, karena kalau berlebihan bisa menimbulkan kecemburuan sosial diantara para siswa.
3. Memberikan Hukuman, selain memberikan hadiah kepada siswa, ada kalanya seorang guru juga perlu memberikan hukuman. Namun di sini guru harus hati-hati, usahakan hukuman yang di berikan adalah hukuman yang mendidik, karena kalau tidak bisa-bisa motivasi belajar siswa malah menurun. Hal semacam ini banyak sekali terjadi di lapangan, yang mana

seorang guru memberikan hukuman dengan berlebihan, akibatnya siswa semakin benci dengan guru dan motivasi belajar-Nya menurun drastis

4. Memberikan nilai secara objektif, sering kali kita mungkin menemui beberapa siswa yang komplain kepada guru karena ternyata nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan padahal mereka sangat yakin selama ini sudah melakukan yang terbaik dan berusaha melakukan belajar secara benar. Jika hal ini terjadi biasanya minat dan motivasi belajar siswa bisa menurun yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar-Nya
5. Memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan. Banyak kita melihat di lapangan kadang ada beberapa oknum guru yang memberikan stigma buruk pada salah seorang siswa hanya gara-gara siswa tersebut melakukan kesalahan yang entah di sengaja atau tidak menyinggung perasaan seorang guru. Hal ini sebisa mungkin harus di hindari karena jika tidak siswa akan mengalami patah semangat dalam belajar.
6. Membantu permasalahan siswa. Setiap siswa pasti akan senang jika ada guru yang dengan tangan terbuka mau membantu mereka keluar dari permasalahan yang mereka hadapi. Kita sebagai guru sadar bahwa siswa pasti memiliki berbagai macam permasalahan, baik itu masalah pribadi, sosial, karier maupun belajar. Jadi kapanpun siswa membutuhkan kita, sebagai seorang guru kita harus siap untuk mereka.
7. Keteladanan. Keteladanan ini bisa di bilang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. kebanyakan dari siswa tentu lebih

menyukai seorang guru yang terbukti memiliki motivasi di bandingkan dengan guru yang biasanya hanya bercerita tapi belum terbukti hasilnya. Dari itulah perjalanan hidup seorang guru bisa menjadi senjata ampuh dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan melahirkan semangat yang tinggi untuk dapat memahami materi-materi pelajaran saat para siswa belajar di rumah. Berawal dari sini, maka siswa akan memberikan respon yang positif dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebab apa saja materi yang belum mereka pahami saat belajar di rumah, maka mereka akan menanyakannya kepada para guru yang mengajarnya di kelas.

Pembelajaran kelompok, peran guru dapat mengubah pembelajaran dari yang “teacher centered” menjadi “ student centered”, dimana pembelajaran akan menjadi semakin bermakna, sehingga para peserta didik lebih dapat berhasil dalam proses pembelajarannya.²⁶ Pembelajaran IPA dengan model GI merupakan pembelajaran kontekstual karena dalam pembelajaran tersebut muncul elemen-elemen yang terdapat pada pembelajaran kontekstual antara lain constructivision, modelling, reflection, learning community, autentic assesment, questioning. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konsep struktur tumbuhann melalui model pembelajaran GI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

²⁶ Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Hal. 99

Keterlaksanaan pembelajaran didasarkan pada pengelolaan KBM (kegiatan belajar mengajar), pengelolaan kelas, dan pengelolaan waktu. Pengelolaan KBM meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pengelolaan kelas berkaitan dengan suasana kelas yaitu keadaan antusias siswa dan guru. Pengelolaan waktu berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan KBM dengan alokasi waktu.

Pada siklus I pengelolaan waktu mendapat kategori terendah, yaitu rata-rata 3,0 karena pada awalnya kurang dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, tetapi setelah mendapat masukan dari pengamat, guru dapat melaksanakan KBM sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Masukan ini akan diterapkan saat melaksanakan siklus II sehingga pengelolaan waktu skor rata-ratanya meningkat dari 3,0 (baik) pada siklus I menjadi 4,0 pada siklus II (sangat baik).

Pengelolaan KBM dan pengelolaan kelas pada pembelajaran menggunakan model GI yang diintegrasikan dengan pembelajaran kooperatif pada siklus I adalah 3,5 berkategori sangat baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata 3,8 berkategori sangat baik. Hal ini berarti guru dapat menyelenggarakan pembelajaran menggunakan model GI yang diintegrasikan dengan pembelajaran kooperatif dengan baik yakni menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing siswa bekerja dan belajar, mengevaluasi, dan memberikan penghargaan.

Pada tahap mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, guru membagi siswa secara heterogen yang terdiri dari 5 siswa pada tiap kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda, laki-laki dengan perempuan. Untuk kerja kelompok, guru menyuruh membuka LKS yang diberikan pada tiap-tiap kelompok. Pada tahap evaluasi dalam hal ini guru menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusinya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menyajikan dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Proses pembelajaran hendaknya mengutamakan pengalaman langsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Adams & Decey dalam Usman bahwa guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran GI yang diintegrasikan dengan pembelajaran kooperatif keterlaksanaannya terlihat adanya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar. Interaksi guru dengan siswa terlihat pada saat guru membimbing siswa dalam kelompok belajar dan interaksi siswa dengan siswa terlihat pada saat siswa berdiskusi menyelesaikan tugas LKS, serta pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Interaksi siswa dengan sumber belajar terlihat pada saat siswa membaca buku pustaka dan mengerjakan LKS. Sebagaimana yang diungkapkan Boettcher bahwa strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi, secara umum keterlaksanaannya tergantung dari satu atau lebih dari tiga komunikasi yaitu komunikasi antara guru

dengan siswa, komunikasi antara siswa dengan sumber belajar, dan komunikasi diantara siswa, dan apabila ketiga aspek tersebut bisa diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh keseimbangan antara ketiga aspek tersebut.